

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Membaca Al-Quran sudah menjadi tradisi kaum muslimin dimasa lalu hingga sekarang. Namun kenyataannya saat ini masih banyak remaja yang belum bisa memahami aksara *hijaiyah*. Maka dari itu, pemberantasan buta aksara hijaiyah harus disikapi serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja. Orang tua, dan guru mempunyai peran yang paling luas dalam mendidik, terutama baca tulis Al-Quran.

Al-Quran merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum¹. Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Quran adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajar anak didik baca tulis Al-Quran merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Banyak sekali yang menunjukkan perintah untuk mendidik. Salah satu diantaranya :

¹Muhammad Abdel Haleem, *Memahami al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema* (Bandung: Marja', 1999) Hal 21

surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ○

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ○

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan³.

²Ahmad Mushtofa Al-Maraghi, *Terjemah tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1987) Hal 284

³Beta version. *Al-Quran dan Terjemahnya* (25 sya'ban 1427 H) Hal 66

Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Quran pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal.

Bila orangtua memperdengarkan bacaan Al-Quran atau melatih mengeja huruf-huruf *hijaiyah* pada anak secara berulang-ulang, bacaan itu akan mudah diserap atau direkam di otak si anak, sebagaimana anak begitu mudah menyerap kata-kata kotor yang diperdengarkan di depannya berulang-ulang oleh orangtuanya⁴.

Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului semaian pendidikan membaca Al-Quran sejak dini. Bila pada masa kanak-kanak ini pendidikan Al-Quran terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak. Seperti kata pepatah “Belajar di waktu kecil laksana menulis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana menulis di atas air”.

Secara leksikal, kata *Quran* mengandung arti "bacaan" dan baru pada perkembangan kemudian dianggap merujuk kepada arti " teks yang dibaca". Al-Quran kerap menyebut dirinya sebagai *kitab*, yang secara leksikal berarti "tulisan" dan kemudian dianggap mengandung arti "tulisan berupa buku". Dengan demikian, makna penting membaca dan menulis kitab wahyu telah

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta:Gema Insani Press, 2004) Hal 63

ditekankan sejak awal permulaan Islam, dan melekat kuat pada kata benda yang mencerminkan arti Al-Quran⁵.

Pembelajaran Al-Quran sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita semua, karena kita sebagai orang mukmin yang percaya dengan kitabullah yaitu Al-Quran yang menjadi pedoman umat islam. Agar para peserta didik dapat memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara *hijaiyah* dengan baik dan benar, maka salah satu caranya adalah dengan imla' atau setidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf.

Penulis melihat bahwa MTsN Dolopo adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang maju di kecamatan Dolopo dibanding dengan Sekolah yang lain. Melihat dari prestasi-prestasi anak didik dalam berbagai bidang mata pelajaran, termasuk juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian dengan guru, ada sekitar 15% dari seluruh peserta didik yang masih kurang mampu memahami aksara *hijaiyah*, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua untuk mendidik anaknya dalam hal baca tulis Al-Quran seperti memasukkan mereka ke dalam TPA. Telah diketahui bahwa TPA merupakan kegiatan belajar mengajar Al-Quran yang bermanfaat untuk memberantas buta aksara hijaiyah peserta didik. TPA biasanya diajarkan bagi anak seumur SD atau sejak dini mungkin. Namun uniknya di MTsN Dolopo Kabupaten Madiun kegiatan belajar mengajar TPA dijadikan metode belajar

⁵Muhammad Abdel Haleem, *Memahami Al-Quran: Pendekatan Gaya dan Tema* (Bandung: Marja', 1999) Hal 14

mengajar yang dikemas dalam program ekstrakurikuler. Maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di TPA MTsN Dolopo terkait dengan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran para peserta didiknya. Dengan judul “PEMBERANTASAN BUTA AKSARA HIJAIYAH PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM EXTRAKURIKULER (*Studi di TPA MTsN Dolopo Kabupaten Madiun*)”.

B. BATASAN MASALAH

1. Sistem pembelajaran ekstrakurikuler TPA di MTsN Dolopo Kabupaten Madiun.
 - a. Materi Pelajaran
 - b. Metode Pengajaran
 - c. Penilaian dalam evaluasi pengajaran
2. Upaya-upaya guru PAI dalam memberantas buta aksara *hijaiyah* peserta didik di MTsN Dolopo Kabupaten Madiun.
3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya pemberantasan buta aksara *hijaiyah* peserta didik melalui program ekstrakurikuler TPA di MTsN Dolopo Kabupaten Madiun.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem pembelajaran ekstrakurikuler TPA di MTsN Dolopo Kabupaten Madiun?

2. Bagaimanakah Upaya-upaya Guru PAI dalam memberantas buta aksara *hijaiyah* peserta didik di MTsN Dolopo Kabupaten Madiun?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya pemberantasan buta aksara *hijaiyah* peserta didik melalui program ekstrakurikuler TPA di MTsN Dolopo Kabupaten Madiun?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sistem pembelajaran ekstrakurikuler TPA di MTsN Dolopo Kabupaten Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan upaya-upaya Guru PAI dalam memberantas buta aksara *hijaiyah* peserta didik di MTsN Dolopo Kabupaten Madiun.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat terhadap pemberantasan buta aksara *hijaiyah* peserta didik melalui program ekstrakurikuler di MTsN Dolopo Kabupaten Madiun.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Quran yang di lakukan oleh Guru PAI di MTsN Dolopo Kabupaten Madiun dapat memberantas buta aksara *hijaiyah* peserta didik.

2. Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi MTsN Dolopo Kabupaten Madiun dan Sekolah lain serta para guru PAI mengenai pemberantasan buta aksara *hijaiyah* peserta didik melalui program ekstrakurikuler dengan baik.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam memberikan susuna dari skripsi, perlu sistematika pembahasan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematika dalam pelaksanaannya. maka penulis akan menguraikan pokok bahasan secara sistematika yang terdiri dari V bab dan pada tiap-tiap bab terdiri dari sebagian perincian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persetujuan munaqasah, halaman perbaikan skripsi, surat pernyataan, berita acara bimbingan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI: Berisi tentang penelitian terdahulu, pengertian pemberantasan buta aksara *hijaiyah* peserta didik melalui program ekstrakurikuler, metode pemberantasan buta aksara *hijaiyah*, tujuan pemberantasan buta aksara

hijaiyah, anjuran (perintah) baca tulis Al-Quran, keutamaan membaca Al-Quran, faktor yang mempengaruhi Baca Tulis Al-Quran.

Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian pemberantasan buta aksara *hijaiyah* peserta didik melalui program ekstrakurikuler di TPA MTsN Dolopo Kabupaten Madiun.

BAB III METODE PENELITIAN: Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Berupa analisis pembahasan hasil penelitian tentang pemberantasan buta aksara *hijaiyah* peserta didik melalui program ekstrakurikuler di TPA MTsN Dolopo Kabupaten Madiun.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi.